

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam tatanan kehidupan masyarakat yang masih perlu pembenahan seperti sekarang ini, dimana negara mengalami krisis multidimensi yang berkepanjangan, baik di bidang ekonomi, politik dan sosial, kesemuanya ini sebenarnya adalah bersumber dari rendahnya kualitas, kemampuan dan semangat kerja. Dari hal ini bisa dikatakan bahwa bangsa belum bisa mandiri dan terlalu banyak mengandalkan intervensi dari pihak asing. Sekalipun agenda reformasi terus diperjuangkan dan digulirkan dalam rangka memperbaiki krisis yang multidimensi ini, namun hal tersebut tidaklah berlangsung secara menyeluruh.

Di samping itu, reformasi yang sebenarnya secara hakiki kekuatannya terletak pada Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas, serta memiliki visi, transparansi, dan pandangan jauh ke depan, yang tidak hanya mementingkan diri dan kelompoknya, tetapi senantiasa mengedepankan kepentingan bangsa dan negara dalam berbagai kehidupan kemasyarakatan. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas SDM tersebut adalah pendidikan, sehingga kualitas pendidikan harus senantiasa ditingkatkan. Pendidikan merupakan faktor penentu keberhasilan pembangunan, pada tempatnyalah kualitas SDM ditingkatkan melalui berbagai program pendidikan yang dilaksanakan secara sistematis dan terarah berdasarkan

kepentingan yang mengacu pada kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dilandasi oleh keimanan dan ketakwaan.¹

Setiap bangsa, individu pada umumnya menginginkan pendidikan, yang dimaksud disini adalah pendidikan formal. Semakin banyak dan tinggi pendidikan maka akan semakin baik. Bahkan diinginkan agar tiap warga negara melanjutkan pendidikannya di negara Indonesia.²

Pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah kualitasnya. Hal ini ditandai oleh seringnya terjadi tawuran antar pelajar di berbagai kota ditambah lagi dengan sejumlah perilaku mereka yang menjurus kriminal, penyalahgunaan narkoba yang terus meningkat, dan pergaulan bebas dikalangan remaja. Ini merupakan bukti bahwa pendidikan di negeri ini tidak berhasil membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang islami. Apabila dunia pendidikan tidak segera diatasi secara cepat dan tepat, maka tidak mustahil sektor ini akan ditinggalkan oleh zaman. Dengan begitu, diperlukan adanya kesadaran untuk menampilkan lembaga pendidikan yang berkualitas dalam usaha memecahkan dan merespon berbagai tantangan baru yang timbul di setiap zaman.³

Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Hari Suderajat bahwa, mutu pendidikan indonesia berada pada posisi yang rendah. Hal ini menuntut segenap lembaga pendidikan yang ada di negeri ini untuk bangkit dan berjuang dalam usaha memperbaiki pendidikan agar menjadi lembaga yang berkualitas dan dapat di banggakan oleh bangsa Indonesia.⁴

¹E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya 2004).

²S. Nasution, *Sisologi Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995).

³Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan di Indonesia* (Bogor : Kencana, 2003).

⁴Hari Suderajat, *Sebuah Pengantar: Pendidikan Berbasis Luas (BEE) yang berorientasi*

Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan dan peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan yang berarti.

Berdasarkan masalah ini, maka berbagai pihak mempertanyakan apakah yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan kita?. Muncullah kritik dari masyarakat terhadap pemerintah mengenai kondisi tersebut di atas membawa perubahan yang besar dalam dunia pendidikan di Indonesia.

Salah satu alternatif bentuk perubahan pendidikan adalah *School Based Manajemen* atau manajemen berbasis Sekolah (MBS).⁵Melalui konsep ini terdapat tuntutan untuk memberikan kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola dan memberdayakan semua sumber pendidikan yang ada di lingkungan sekolah dan masyarakat. Pemberdayaan sekolah dengan segala perangkatnya merupakan inti Manajemen berbasis sekolah.⁶

Manajemen berbasis sekolah merupakan paradigma baru pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (perlibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan

pada kecakapan hidup (Life Skill) (Cet. III; Bandung: Cipta Cekas Grafika, 2003).

⁵Manajemen Berbasis Sekolah dapat diartikan sebagai model pengelolaan yang memberikan otonomi (kewenangan dan tanggung jawab yang lebih besar kepada sekolah). Lihat Rohiat, *Manajemen Sekolah Teoro Dasar dan Praktik* (Cet II; Bandung: Refika Aditama, 2009).

⁶Sudarwan Denim, *Visi Baru manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi Ke Lembaga Akademik* (Cet II; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007).

mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Perlibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami membantu dan mengontrol pengelolaan pendidikan. Dalam pada itu, kebijakan nasional yang menjadi prioritas pemerintah harus pula dilakukan oleh sekolah. Pada sistem MBS, sekolah dituntut secara mandiri menggali, mengalokasikan, menentukan prioritas, mengendalikan dan mempertanggungjawabkan pemberdayaan sumber-sumber, baik kepada masyarakat maupun pemerintah.⁷

Dengan demikian dapat ditegaskan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah suatu proses yang dilakukan bagaimana merencanakan, mengambil keputusan, mengorganisasikan sumber daya manusia secara efektif dan efisien melalui orang lain atau bersama-sama orang lain dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan pada lembaga sekolah.

Manajemen berbasis sekolah merupakan suatu konsep pengelolaan yang berawal dari kemampuan, inisiatif dan kreatifitas sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan di sekolahnya, yang tidak tergantung dari petunjuk yang di 'atas'. Semua kegiatan pengambilan keputusan, perencanaan, dan kebijakan penyelenggaraan pendidikan sepenuhnya berasal dari inisiatif sekolah itu sendiri, bukan lapisan dari birokrasi di atasnya.

Manajemen berbasis sekolah dipandang sebagai suatu pendekatan pengelolaan sekolah dalam rangka desentralisasi pendidikan yang memberikan wewenang yang lebih luas kepada sekolah untuk mengambil keputusan

⁷E. Mulyasa, Manajemen Berbasis Sekolah.

mengenai pengelolaan sumber-sumber daya pendidikan sekolah yang didukung dengan partisipasi yang tinggi dari warga sekolah, orang tua dan masyarakat sesuai dengan kerangka kebijakan pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan.

Melaui konsep ini, terdapat tuntunan untuk memberi kewenangan yang lebih luas kepada sekolah untuk mengelola dan memberdayakan semua sumber pendidikan yang ada dilingkungan sekolah.

Diterbitkannya Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 51 ayat 1 yang mengamanatkan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah.⁸

Sementara dalam Peraturan Pemerintah tentang Standar Pengelolaan Bab VIII bagian I pasal 49 ayat 1 dijelaskan bahwa:

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, keterbukaan dan akuntabilitas.⁹

Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah tersebut, pada hakikatnya merupakan wahana bagi usaha untuk memandirikan masyarakat sekolah dan mengurus rumah tangganya sendiri. Sehingga mereka dalam pengambilan keputusan yang mencakup hajat hidup masyarakat sekolah atau *stakeholder*, dilibatkan secara aktif.

⁸Republik Indonesia, Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Cet. II; Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2009).

⁹Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 Tentang Standar nasional Pendidikan (Cet.III; Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 28

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam organisasi sekolah. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah sebagai pemegang jasa suatu bidang profesional yang sangat khusus. Oleh karena itu pemimpin sekolah dalam hal ini kepala sekolah adalah pengembal amanah untuk mencapai kualitas sekolah yang diinginkan. Dalam hal ini sesuai dengan ajaran Islam bahwa manusia adalah pengembal amanat sebagai pemimpin. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S. al-Baqarah/2:30.

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat: “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi.” mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih dengan memujiMu dan mensucikan nama-Mu?” Dia berfirman:”sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”¹⁰

Berdasarkan ayat di atas bahwa kepemimpinan manusia dimuka bumi adalah penting untuk memakmurkan bumi ini. Oleh karena itu, dalam kaitannya dengan kepala sekolah selaku pemimpin organisasi sekolah harus memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan pada umumnya dan meningkatkan kualitas sekolah pada khususnya.

Sejalan dengan ayat di atas dijelaskan bahwa kepemimpinan yakni sebagai kepala sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan harus betul-betul mementingkan pendidik dan

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: Toha Putra, 2002)

peserta didik sehingga organisasi sekolah dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Seorang kepala sekolah yang memanejemen sekolah tanpa pengetahuan manajemen pendidikan tidak akan bekerja secara efektif dan efisien, jauh dari mutu, dan keberhasilannya tidak akan meyakinkan. Pengetahuan dan atau teori tentang manajemen pendidikan sangat dibutuhkan dan harus dipahami oleh seorang kepala sekolah karena tanpa teori manajemen seorang kepala sekolah akan melakukan pekerjaannya dengan terkaan dan pendapatnya saja.¹¹

Seorang kepala sekolah yang tidak mempelajari teori manajemen dalam mengelola sekolahnya tidak akan dapat mencapai tujuan secara efektif karena apa yang dilakukan untuk mencapai tujuan harus berpijak pada perilaku yang sistematis dan hubungan dengan konsep, asumsi dan generalisasi teori manajemen.¹²

Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepemimpinan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Menurut Maman Ukas “Kepemimpinan adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mempengaruhi orang lain, agar ia mau berbuat sesuatu yang dapat membantu pencapaian suatu maksud dan tujuan.”¹³

Peranan kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen berbasis sekolah sangat diharapkan terutama di SMP Muhammadiyah 4 Gempol

¹¹Rohati, *Manajemen Sekolah* (Cet. I; Bandung: Refika Aditama, 2008).

¹²Rohati, *Manajemen Sekolah*.

¹³Maman Ukas, *Manajemen* (Bandung: Agini, 2004)

Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Semua akan berdampak dalam hal perencanaan, proses pembelajaran dan evaluasi. Jika seorang kepala sekolah tidak mampu dalam memajemen di sekolah tersebut maka tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien. Kepala SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan harus menjalankan program-program manajemen berbasis sekolah.

Dengan demikian, manajemen berbasis sekolah harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin melihat kepala sekolah harus mempunyai kompetensi kepala sekolah dan kecakapan dalam melaksanakan tugas sebagai kepala sekolah khususnya di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Maka dari ini penulis akan meneliti strategi kepala sekolah sehingga dalam mengembangkan sekolah dapat berjalan dengan baik.

Keberhasilan Manajemen berbasis sekolah tergantung pada kepala sekolah yang mampu memanejemen sekolahnya dengan baik. Oleh karena itu manajemen berbasis sekolah merupakan kewenangan sekolah untuk mengembangkan program-program sekolah sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan. Oleh sebab itu penulis mangambil judul "Strategi Kepala Sekolah dalam mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dan penjelasan tentang latar belakang tersebut, permasalahan pokok penelitian dalam tesis ini adalah "Bagaimana strategi

kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?” dari permasalahan pokok ini kemudian dibagi ke dalam sub-sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi obyektif implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?
3. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Permasalahan ini muncul berkaitan dengan kurangnya kepala sekolah yang mampu dalam mengelola sekolah secara efektif dan efisien sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Oleh karena itu penelitian ini hanya berfokus pada permasalahan sebagai berikut:

- a. Meneliti kondisi obyektif tentang implementasi manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

- b. Meneliti kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- c. Meneliti strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Deskripsi Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah Strategi Kepala Sekolah dalam Mengimplementasikan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan. Untuk menghindari terjadinya penafsiran yang kurang tepat terhadap judul tesis ini maka perlu dijelaskan tentang variabel-variabel yang akan di bahas.

a. Strategi Kepala Sekolah

Strategi kepala sekolah adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Strategi juga dapat diartikan sebagai cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi kepala sekolah yang dimaksudkan dalam tesis ini adalah cara yang dilakukan kepala sekolah dalam mencapai sasaran khusus.

Dapat dipahami bahwa strategi kepala berarti upaya, siasat atau langkah-langkah yang ditempuh oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan efisien sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

b. Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah

Implementasi manajemen berbasis sekolah adalah penerapan pengelolaan sekolah dengan memberikan otonomi yang lebih besar kepada pengelola sekolah untuk menggunakan sumber daya sekolah, memberikan keluwesan, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah dan masyarakat untuk meningkatkan mutu sekolah.

Berdasarkan penjelasan di atas, menurut hemat penulis bahwa strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan adalah langkah-langkah yang dilakukan kepala sekolah dalam mengelola untuk menggunakan sumber daya sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu sekolah.

D. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh peneliti, baik terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan para peneliti sebelumnya maupun terhadap buku-buku yang relevan dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Seperti yang telah ditulis Hasanuddin, alumni PPS UIN Alauddin Makassar tahun 2006, yang berjudul, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Studi Kasus di SMP Negeri 28 Barrang Lompo, Makassar*.¹⁴Tesis ini membahas gambaran pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SMP Negeri 28 Barrang Lompo, Mengenai Proses Belajar

¹⁴Hasanuddin, "Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah (MBS), Studi Kasus di SMP Negeri 28 Barrang Lompo, Makassar", Tesis. Makassar: UIN 2006.

Mengajar, sumber daya manusia dan sumber daya administrasi yang masih kurang terlaksana secara maksimal. Hal ini dibahas oleh Hasanuddin berdasarkan pandangan MBS.

Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Basri, alumni PPS UIN Alauddin Makassar tahun 2008, yang berjudul, "*Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Pesantren Modern IMMIM Putra Makassar*".¹⁵Tesis ini membahas secara mendalam tentang penerapan fungsi-fungsi manajemen pendidikan serta menjadi faktor pendukung pengaplikasian fungsi-fungsi manajemen tersebut serta memberikan contoh pelaksanaan manajemen pendidikan yang telah dilaksanakan pada pesantren IMMIM Putra Makassar.

Penelitian yang pernah dilakukan Hasim I. Intadja dengan judul penerapan Manajemen Berbasis Madrasah Tsanawiyah Al-Khaerat Bunta Kabupaten Banggai. Dalam tesisnya tersebut dijelaskan, bahwa agar penerapan manajemen madrasah dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai yang diharapkan, segenap unsur MBS harus secara bersama-sama melakukan sosialisasi peningkatan mutu pendidikan, gerakan peningkatan kualitas pendidikan yang telah dicanangkan pemerintah, gotong royong dan kekeluargaan. Selain itu kepala sekolah perlu memiliki pengetahuan kepemimpinan, perencanaan yang luas tentang sekolah, dimana kepala sekolah harus melakukan fungsinya sebagai manajer sekolah dalam

¹⁵Hasan Basri, *Aplikasi Fungsi-Fungsi Manajemen Pendidikan dalam Mengembangkan Pesantren Modern IMMIM Putra Makassar*", Tesis, Makassar: UIN, 2008.

meningkatkan proses pembelajaran dengan melakukan supervisi kelas, membina dan memberikan saran-saran positif pada guru.¹⁶

Arif Rahman Tanjung telah melakukan studi tentang: “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Negeri 1 Gunung Sindur Kategori dalam tipe Kepemimpinan Transformasional dengan ciri-ciri antara lain kepala sekolah dalam berbagai hal membangun komitmen bersamaterhadap sasaran organisasi dan memberikan kewenangan berupa kepercayaan kepada bawahannya yaitu guru, staf dan karyawan sekolah.”¹⁷

Di samping itu peneliti mengungkapkan landasan teori, untuk memberikan gambaran atau batasan tentang teori yang akan dipakai sebagai landasan penelitian yang akan dilakukan. Dari berbagai teori, penulis menganalisis berbagai buku dan kajian pustaka maupun hasil penelitian yang ada kaitannya dengan manajemen berbasis sekolah.

Beberapa diantara kajian tersebut adalah tulisan DeGrauwe dan Varghese yang diterjemahkan oleh hadiyanto dengan judul mencari sosok desentralisasi pendidikan di Indonesia.¹⁸ Tulisan ini penting untuk menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian ini dalam melihat signifikan desentralisasi pendidikan. Buku ini menguraikan tentang desentralisasi pengelolaan pendidikan dan implementasi manajemen berbasis sekolah.

¹⁶Hasim I. Intadja, “Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah pada madrasah Tsanawiyah Al-Khaerat Bunta Kabupaten Banggai”. Tesis, Makassar: Universitas Islam Makassar, 2009

¹⁷Arif Rahman Tanjung, “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Penerapan dalam manajemen Berbasis Sekolah pada SMA Gunung Sindur Bogor, Skripsi, Jakarta: UIN syarif Hidayatullah, 2006.

¹⁸DeGrauwe dan Varghese dalam Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2004).

Meskipun kedua aspek tersebut tidak selalu berkorelasi positif terhadap peningkatan mutu lulusan lembaga pendidikan, namun perubahan desentralisasi pengelolaan pendidikan ini telah menjadi tekad dan komitmen untuk dilakukan.

Senada dengan itu, Indrajati dalam melalui bukunya yang berjudul *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan*.¹⁹ Diungkapkan beberapa kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional yang perlu direkonstruksi dalam rangka otonomi daerah, berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, efisiensi pengelolaan pendidikan, serta relevansi pendidikan dan pemerataan pelayanan pendidikan.

E. Mulyasa, dalam bukunya *Manajemen kurikulum*” *Kurikulum Berbasis Kompetensi*” *Konsep Karakteristik dan Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*” buku tersebut mengacu kepada kebijakan pemerintah untuk mendongkrak kualitas pendidikan melalui gerakan peningkatan mutu pendidikan. Gerakan ini diharapkan bisa menumbuhkan kecakapan peserta didik sesuai dengan kebutuhan lokal dalam perspektif global.²⁰

Manajemen terkait erat dengan masalah kepemimpinan, maka dalam penelitian ini secara teoritis juga mengambil landasan pada Tulisan M. Ngalim Purwanto yang berjudul *Administrasi Pendidikan*.²¹ Melalui rujukan ini, kepemimpinan adalah sumbangan terhadap perwujudan dan pencapaian tujuan-tujuan kelompok/golongan. Dari sini dapat dipahami bahwa

¹⁹Indra Djati Sidi, *Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Otonomi Daerah Bidang Pendidikan* (Bandung: PPs UPI, 2000).

²⁰E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* (Bandung: Rosdakarya, 2003),

²¹M. Ngalim Purwanto, *Administrasi Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: Mutiara Sumber Widya, 1986).

kepemimpinan dalam lembaga pendidikan juga memegang peran penting dalam manajemen sekolah.

Dalam buku karangan Wahjosumidjo yang berjudul: *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik dan permasalahannya*, menjelaskan tentang pentingnya kepemimpinan kepala sekolah dalam mencapai keberhasilan pendidikan, artinya maju mundurnya suatu sekolah tergantung pada manajerial sekolah.²²

Berdasarkan hal-hal di atas, dan setelah dianalisa meskipun sama-sama membahas manajemen berbasis sekolah dan manajemen pendidikan, penulismemfokuskan pada strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah.

Dari beberapa hasil penelitian tersebut, meskipun ada perbedaan yang menjadi fokus pembahasan atau fokus penelitian, namun dapat membantu penulis untuk dijadikan sebagai bahan acuan dalam melaksanakan penelitian.

Dari kajian beberapa litaratur di atas, walaupun ada kemiripan dalam mengangkat topik pembahasan yang menjadi fokus penelitian, tetapi tidak ada penulis temukan yang menguraikan secara khusus tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah sebagaimana yang diteliti penulis di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Setelah dianalisis masih bersifat umum ketika menguraikan Manajemen berbasis sekolah. Sehingga untuk lebih memahamahi tentang manajemen

²²Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah; Tinjauan dan Permasalahannya* (Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002).

berbasis sekolah, maka penulis mengadakan penelitian yang bersifat khusus tentang strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, dengan menunjukkan obyek penelitian di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Penulis meyakini dengan sesungguhnya, bahwa walaupun ada beberapa penelitian yang mirip dengan penelitian ini, masalah strategi kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah ini belum pernah diteliti atau dibahas secara khusus oleh para peneliti sebelumnya, sehingga masalah ini sangat penting untuk dilakukan penelitian, serta sangat dibutuhkan untuk mengembangkan SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dimasa mendatang.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian.

- a. Untuk mengetahui kondisi obyektif tentang implementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- b. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.
- c. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen berbasis sekolah di SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki arti akademis yang dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya kajian manajemen menyangkut manajemen berbasis sekolah SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

b. Kegunaan Praktis

Secara praktis dapat memberikan masukan khususnya bagi pembinaan kepala sekolah, guru dan siswa, Komite sekolah pada SMP Muhammadiyah 4 Gempol Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam melaksanakan kebijakan organisasi, motivasi, sumber daya manusia dan sarana prasarana guna pemenuhan penerapan program manajemen berbasis sekolah.